

**PENGARUH KUALITAS SISTEM, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
DAN MINAT PENGGUNA ACCURATE
TERHADAP KINERJA INDIVIDU
(Studi Kasus pada PT. Karunia Selaras Abadi)**

Rita Dewi Kumala
dewikumala685@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test and to analyze some factors which influence the individual performance of the users of Accurate Accounting systems on PT. Karunia Selaras Abadi, i.e.: system quality, the utilization of information system, and the interest of the users of Accurate Accounting system. The method of this research is quantitative. The analysis technique has been done by using multiple linear analysis with SPSS 18. The result of the test shows that the influence of the variables i.e. system quality, the utilization of information system, and the interest of the users to the individual performance of Accurate Accounting system is significant. This is indicated by the acquisition of significance is 0.000 which is less than $\alpha = 5\%$. This condition shows that the fluctuation of individual performance on PT. Karunia Selaras Abadi has been determined by how well the company in conducting system quality, the utilization of information system, and the interest of the users. This condition is supported by the acquisition of multiple correlation coefficients is 0.777 which shows the simultaneous correlation among these variables to the individual performance on PT. Karunia Selaras Abadi is firm.

***Keywords:** System Quality, the Utilization of Information System, the Interest of the Users, individual Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu pengguna *Accurate Accounting system* pada PT. Karunia Selaras Abadi, seperti kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna *Accurate Accounting system*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 18. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh variabel kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna terhadap kinerja individu adalah signifikan. Hal ini diindikasikan dengan perolehan signifikan 0,000 kurang dari $\alpha = 5\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi ditentukan oleh seberapa baik perusahaan dalam melakukan kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna. Kondisi ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi berganda sebesar 0,777 menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi memiliki hubungan yang erat.

Kata kunci : Kualitas Sistem, Pemanfaatan Sistem Informasi , Minat Pengguna, Kinerja Individu.

PENDAHULUAN

Pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini begitu pesat. Hal ini diikuti oleh perkembangan teknologi berbasis sistem informasi (SI) dengan adanya sistem informasi (SI) perusahaan mampu memberikan informasi secara efektif. Informasi yang diperlukan perusahaan berperan penting dalam kehidupan jangka panjang perusahaan, sehingga pengguna sistem informasi (SI) diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar dalam menghadapi dunia bisnis agar perusahaan dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing.

Penerapan sistem informasi akuntansi kini telah berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer. Keberadaan sistem informasi secara terkomputerisasi dapat membantu proses pengambilan keputusan yang secara relevan, tepat waktu dan mudah, selain

memberikan kemudahan bagi perusahaan juga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan, sehingga karyawan akan meningkatkan kinerjanya.

Hadirnya teknologi, banyak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk memperoleh keuntungan yang berupa material maupun yang bersifat nonmaterial. Salah satu teknologi yang banyak digunakan dalam dunia bisnis adalah teknologi informasi. Teknologi informasi (TI) berkembang sejalan dengan perkembangan infrastruktur Teknologi informasi, seperti *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data (*storage*), dan teknologi informasi komunikasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Untuk menunjang sistem informasi akutansi dengan baik maka diperlukan suatu alat yang dapat mempermudah proses atau aktivitas berjalan dengan baik yaitu sebuah program yang dibuat dengan menggunakan *Accurate Accounting Software*. *Accurate Accounting Software* dapat membantu para pekerja dalam sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses operasi secara efektif dan efisien, mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien, serta mempermudah cara kerja dalam proses operasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dengan ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu. (2) Apakah pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu. (3) Apakah minat pengguna *Accurate Accounting Software* berpengaruh terhadap kinerja individu. Sehingga memiliki tujuan: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kinerja individu. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja individu. (3) Menguji dan menganalisis pengaruh minat pengguna *Accurate Accounting Software* terhadap kinerja individu.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Sistem

Menurut Hall (2001:5) menyatakan sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Widjanto (2001:2) mendefinisikan sistem adalah suatu yang memiliki bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yakni input, proses, output. Sedangkan subsistem atau yang sering dikatakan proses adalah bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut berhubungan erat satu dengan yang lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai. Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi antara subsistem, atau ada pula yang menyebutnya sebagai prosedur.

Kualitas Sistem

Menurut Hall (2001:17) informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut berkualitas artinya informasi tersebut harus memenuhi empat hal yaitu: (1) Relevan (*relevance*), Informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap individu satu dengan lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sub-penyebabab kerusakan mesin produksi kepada akutan perusahaan adalah kurang relevan bila ditunjukkan kepada ahli teknik perusahaan. (2) Akurasi (*accuracy*), Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan

dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidaktepatan dapat terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data tersebut. (3) Tepat Waktu (*timeliness*), Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (*using*). Informasi yang *using* tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga jika digunakan dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru. (4) Lengkap (*complete*), Bagian informasi yang esensial bagi pemakai tidak boleh ada yang hilang atau kurang. Misalnya, sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan dan menyajikannya dengan jelas sehingga tidak menimbulkan laporan yang ambigu.

Pemanfaat Sistem Informasi

Penerapan sistem informasi yang dibangun dengan baik dan benar bermanfaat bagi perusahaan antara lain dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi stok material produksi, menghilangkan kegiatan yang tidak memiliki manfaat (nilai tambah), meningkatkan layanan dan kepuasan pelanggan, mengkoordinasikan setiap bagian dalam perusahaan serta meningkatkan kualitas kebijakan manajemen. Menurut Husein (2010:12) sistem informasi dikatakan bernilai jika ia mengurangi ketidakpastian pemakai dalam menghadapi situasi keputusan tertentu. Sebaliknya, ia tidak memiliki nilai jika informasi tersebut tidak memberi tambahan manfaat bagi pemakainya. Menurut Romney dan Steinbart (2014:11) sistem informasi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan: (1) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa. (2) Meningkatkan Efisiensi. (3) Berbagi Pengetahuan. (4) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Rantai Pasokannya. (5) Meningkatkan Struktur Pengendalian Internal. (6) Meningkatkan Pengambilan Keputusan.

Sistem Informasi

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi adanya ketidakpastian di dalam pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi dalam hubungan dengan pengambilan keputusan diperoleh dari sistem informasi atau disebut juga *information processing system*. Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan pemakai. Oleh karena itu tujuan penggunaan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda-beda dari satu perusahaan dengan lain. Menurut Hall (2001:18) terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem yaitu: (1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. (2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. (3) Mendukung kegiatan perusahaan hari demi hari.

Untuk memenuhi permintaan penggunaan tertentu, maka struktur dan cara kerja sistem informasi berbeda-beda tergantung pada macam keperluan atau macam permintaan yang harus dipenuhi. Suatu persamaan yang menonjol ialah suatu sistem informasi menggabungkan berbagai ragam data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk dapat menggabungkan data yang berasal dari berbagai sumber suatu sistem alih rupa (*transformation*) data sehingga jadi tergabungkan (*compatible*). Berapapun ukurannya dan apapun ruang lingkungannya suatu sistem informasi perlu memiliki ketergabungan (*compatibility*) data yang disimpannya.

Sistem Informasi Akutansi

Menurut Widjanto (2001:45) sistem informasi akutansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Hartono (2000:49) menyatakan sistem informasi adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya model didalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Menurut Widjanjanto (2001:40) mengatakan bahwa proses pengembangan sistem informasi akutansi terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) Tahap Perencanaan Sistem. (2) Tahap Analisis Sistem. (3) Tahap Desain Sistem. (4) Tahap Implementasi. (5) Tahap Operasional Sistem.

Minat pengguna

Menurut Jogiyanto (2007:19) menjelaskan bahwa konsep penggunaan (*use*) dari suatu sistem dapat dilihat dari beberapa perspektif yaitu, penggunaan nyata (*actual use*), dan penggunaan persepsi (*perceived use*), Pengguna informasi adalah penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima. Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slamet (2003:180) minat adalah suatu rasa tertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat merupakan sikap relative yang menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab karena minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Accurate Accounting Software

Menurut Amrizal (2012:2) definisi *Accurate Accounting Software* adalah suatu program sistem akutansi perusahaan yang dikembangkan untuk pencatatan dan pengolahan data keuangan pada setiap perusahaan yang dibuat secara terpadu. Modul-modul yang terdapat dalam program *Accurate* tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, hal ini dikarenakan *Accurate* merupakan *Integated Software*. Modul-modul yang terdapat dalam *Accurate* adalah (1) Modul pembelian. (2) Modul penjualan. (3) Modul persediaan. (4) Modul buku besar. (5) Modul dan bank.

Kinerja Individu

Kinerja individu dapat menunjukkan dampak positif dan negative pada kebijakan organisasi. Menurut Slamet (2003:189) Deskripsi dari kinerja menyangkut tiga komponen penting yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberi arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kinerja yang diharapkan organisasi terhadap sistem personal. walaupun demikian, penentuan tujuan saja tidak cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran, apakah seseorang telah mencapai kinerja yang diharapkan. Kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: (1) Kemampuan. (2) Keinginan. (3) Lingkungan. Dari berbagai definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu.

Pengembangan Hipotesis

Pengguna sistem informasi tentunya berharap bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mereka akan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi tertentu, dapat saja berbeda dengan sistem informasi dari sistem informasi yang lain. Sistem informasi yang mampu menghasilkn informasi

yang tepat waktu, akurat, sesuai kebutuhan, dan relevan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, akan berpengaruh terhadap kinerja individu. Pada penelitian Raminda (2014) menyatakan bahwa kualitas sistem secara positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Dan menurut penelitian Amin (2014) kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individu.

H1 : Kualitas sistem berpengaruh terhadap kinerja individu.

Keberhasilan pemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Penerimaan teknologi pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima. Hasil penelitian Lindawati dan Salamah (2012) kemanfaatan dan kecemasan berkomputer mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu karyawan. Fiddin *et al.* (2014) minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap pengguna sistem informasi dan berpengaruh positif.

H2 : Pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu

Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial perasaan dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan. Sehingga daya tarik minat seseorang untuk menggunakan sistem informasi itu timbul, karena menyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian Handayani (2007) minat pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Menurut Sumistar (2014) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif antara minat pengguna terhadap kinerja individu.

H3 : Minat pengguna berpengaruh terhadap kinerja individu.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian administrasi, pemasaran, pembelian, keuangan pada PT. Karunia Selaras Abadi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Kriteria pemilihan responden diambil dari mereka bekerja yang menggunakan aplikasi *Accurate Accounting Software*, responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independe

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Nazir (2003:126). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi, dan minat pengguna *Accurate*.

Variabel Dependen

Variabel ini mengukur sejauh mana dampak pengguna paket program aplikasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja pemakai, yang menjadi variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah kinerja individu.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh dari kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna *Accurate Accounting Software* terhadap kinerja individu pada PT. Karunia Selaras Abadi, dilakukan uji F (F Test atau pengujian secara simultan) dan uji t (T Test atau pengujian secara parsial). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS.

a. Pengujian secara simultan (uji F)

Formulasi Hipotesis : (a) $H_0 ; b_1, b_2, b_3 = 0$, berarti variabel bebas yang dijadikan model penelitian tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja individu, (b) $H_0 ; b_1, b_2, b_3 \neq 0$, berarti variabel bebas yang dijadikan model penelitian berpengaruh secara simultan terhadap kinerja individu.

Pilihan Uji statistik dengan metode regresi berganda.

menetapkan tingkat signifikan yaitu 5 persen.

menetapkan kriteria pengujian hipotesa: (a) Jika nilai signifikansi Uji F > 0.05 , maka H_0 diterima yang menunjukkan variabel bebas yang dijadikan model penelitian secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja individu. (b) Jika nilai signifikansi Uji F < 0.05 , maka H_0 ditolak yang menunjukkan variabel bebas yang dijadikan model penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan.

b. Koefisien Kolerasi

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

d. Pengujian secara partial (Uji t)

Formulasi Hipotesis : (a) $H_0 ; b_1, b_2, b_3 = 0$, berarti variabel bebas yang dijadikan model penelitian tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja individu. (b) $H_0 ; b_1, b_2, b_3 b_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang dijadikan model penelitian berpengaruh secara parsial terhadap kinerja individu.

Pilihan uji statistik dengan metode regresi sederhana

menetapkan tingkat signifikan yaitu 5 persen.

menetapkan kriteria pengujian hipotesa : (a) Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 diterima menunjukkan variabel kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja individu. (b) Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 , maka H_0 berhasil ditolak yang menunjukkan variabel kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Tanggapan Responden

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis terhadap responden dengan menguraikan gambaran data tentang tanggapan dari 35 responden berkaitan dengan kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna *Accurate* serta kinerja individu. Untuk menggunakan hasil rata-rata tanggapan responden digunakan *interval class* yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh responden.

Tabel 1
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori	Nilai
4,20 < 5,00	Sangat Setuju	5
3,40 < 4,20	Setuju	4
2,60 < 3,40	Cukup Setuju	3
1,80 < 2,60	Tidak Setuju	2
1,00 < 1,80	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Masri (2001)

Deskripsi Hasil Pengujian

1. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrument dikatakan *reliable* bila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 60% atau 0,60 Ghazali (2005:45).

Tabel 2
Reliabilitas Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,882	18

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji tersebut terlihat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,882 lebih besar dari 0,60 yang berarti butir-butir pertanyaan dari seluruh variabel seluruhnya *reliable* dan dapat digunakan dalam peneliti.

2. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan atau variabel dalam mengukur apa yang harus diukur.

Menurut Santoso (2001:277) Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $r_{\text{hasil}} \text{ positif}$, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r_{\text{hasil}} \text{ negative}$, dan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tidak valid.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item total Correlation (R hitung)	Rtabel	Keterangan
Kualitas Sistem				
Keakuratan dalam penyampaian informasi	X1.1	0.309		Valid
Kemudahan dalam penggunaan system	X1.2	0.619		Valid
Kegunaan dalam penggunaan sistem	X1.3	0.421		Valid
Kenyamanan saat pengoperasian sistem	X1.4	0.558		Valid
Mudah dipahami dalam penggunaan sistem	X1.5	0.371		Valid
Mudah dipelajari	X1.6	0.478		Valid
Pemanfaatan Sistem Informasi				
Kenyamanan dalam penggunaan system	X2.1	0.366	0.2992	Valid
Fleksibel dalam penyelesaian pekerjaan	X2.2	0.619		Valid
Biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau	X2.3	0.402		Valid
Mempermudah dalam pekerjaan	X2.4	0.603		Valid
Minat Pengguna				
Keinginan dalam penggunaan sistem	X3.1	0.622		Valid
Daya tarik penggunaan sistem akan meningkat	X3.2	0.816		Valid
Perkembangan dalam penggunaan sistem	X3.3	0.696		Valid
	Y1.1	0.684		
	Y1.2	0.370		Valid
Kinerja Individu	Y1.3	0.410		Valid
	Y1.4	0.361		Valid
	Y1.5	0.562		Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai dari seluruh variabel 18 item, mempunyai nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa seluruh item

pertanyaan yang berjumlah 18 item tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) maupun pendekatan grafik.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.577857
Most Extreme Differences	Absolute	0.158
	Positive	0.091
	Negative	-0.158
Kolmogorov-Smirnov Z		0.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.349

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,349 > 0,050$, Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Autokolerasi

Pengujian Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi diantara data pengamatan atau tidak. Guna mendeteksi ada tidaknya autokolerasi maka penulis menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.78	0.604	0.566	1.631	1.674

Sumber: Output SPSS

Untuk $n=35$; $k=3$ taraf signifikan 5% maka diperoleh $dL= 1,2833$ dan $dU= 1,6528$. Oleh karena itu $dU \leq DW$ ($4-dU$) yaitu $1,6528 \leq 1,674 < (4-1.6528= 2,3472)$. dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut tidak mengandung atau bebas dari unsure autokolerasi.

3. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Menurut Santoso (2001:206) deteksi tidak adanya Multikolinieritas adalah: (a) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. (b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Varibel	Variance Influence Factor (VIF)	Keterangan
Kualitas Sistem	1.804	Bebas Multikolinieritas
Minat Pengguna Pemanfaatan Sistem	2.373	Bebas Multikolinieritas
Informasi	1.481	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi ini penulis menggunakan software komputer program SPSS 18.0 dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = 4,120 = 0,466X_1 + 0,520X_2 + 0,142X_3$$

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Uji Regression

Lvariabel Bebas	Koefisien	
	Regresi	Sig.
Kualitas Sistem Informasi	0,466	0,003
Minat Pengguna	0,520	0,018
Pemanfaatan Sistem Informasi	0,142	0,040
Konstanta	4,120	
Sig. F	0,000	
R	0,777	
R ²	0,604	

Sumber: Output SPSS

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) merupakan interpretasi garis regresi dengan Y jika X = 0, yang menunjukkan bahwa bersama variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya konstanta adalah 4,120. (2) Koefisien regresi kualitas sistem (b1) = 0,466, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kualitas sistem dengan kinerja individu pada PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya. Hasil ini menunjukkan semakin baik kualitas sistem yang digunakan akan semakin meningkatkan kinerja individu perusahaan tersebut. Dengan kata lain jika kualitas sistem naik 1 satuan maka kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya akan naik sebesar 0,466 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (3) Koefisien regresi minat pengguna (b2) = 0,520, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara minat pengguna dengan kinerja individu pada PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya. Hasil ini menunjukkan semakin baik minat pengguna dalam menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja individu perusahaan tersebut. Dengan kata lain jika minat pengguna naik 1 satuan maka kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya akan naik sebesar 0,520 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (4) Koefisien regresi pemanfaatan sistem informasi (b3) = 0,142, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara pemanfaatan sistem informasi dengan kinerja individu pada PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya. Hasil ini menunjukkan semakin baik pemanfaatan sistem informasi dalam memanfaatkan sistem akan meningkatkan kinerja individu perusahaan tersebut. Dengan kata lain jika pemanfaatan sistem informasi naik 1 satuan maka kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya akan naik sebesar 0,142 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Pengujian Secara keseluruhan

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi, dan minat pengguna secara bersama-sama terhadap kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya.

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.78	0.604	0.566	1.631	1.674

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Sistem Informasi, Kualitas sistem, Minat Pengguna.

b. Dependent Variable: Kinerja Individu.

Sumber: Output SPSS

Hasil output tersebut di atas diketahui R square (R^2) sebesar 0,604 atau 60,4% yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari kualitas sistem, minat pengguna, pemanfaatan sistem informasi secara bersama-sama terhadap kinerja individu adalah besar. Sedangkan sisanya ($100\% - 60,4\% = 39,6\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara keseluruhan antara variabel kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna secara bersama-sama terhadap kinerja individu. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,777 atau 7,77% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja individu memiliki hubungan yang erat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna secara bersama-sama terhadap kinerja individu.

Tabel 9
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.975	3	41.992	15.793	.000 ^a
	Residual	82.425	31	2.659		
	Total	208.4	34			

a. Predictors (Constant) : Pemanfaatan Sistem Informasi, Kualitas sistem, Minat Pengguna.

b. Dependent Variable : Kinerja Individu

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output tingkat signifikan 0,000 kurang dari $\alpha = 5\%$ menunjukkan pengaruh kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna secara bersama-sama terhadap kinerja individu adalah signifikan.

Pengujian Secara Individu

1. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian uji t dari masing-masing variabel bebas kepuasan kerja dan motivasi melalui program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perolehan t_{hitung} dan Tingkat Signifikan

Variabel	Sig	Keterangan
Kualitas Sistem	0.003	Signifikan
Pemanfaatan sistem Informasi	0.018	Signifikan
Minat Pengguna	0.040	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Dari hasil tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil uji parsial pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kinerja individu diperoleh tingkat signifikansi kurang dari <0.050 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna terhadap kinerja individu.

Tabel 11
Koefisien Kolerasi Determinasi Parsial

Variabel	r	r ²
Kualitas Sistem	0.495	0.2450
Pemanfaatan sistem Informasi	0.409	0.1672
Minat Pengguna	0.182	0.0331

Sumber: Output SPSS

Untuk lebih jelasnya tingkat kolerasi dari masing-masing variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut: (a) Koefisien determinasi parsial kualitas sistem = 0.2450 hal ini berarti sekitar 24,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi kualitas sistem terhadap kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya. (b) Koefisien determinasi parsial pemanfaatan sistem informasi = 0.1672 hal ini berarti sekitar 16,7% yang menunjukkan besarnya kontribusi pemanfaatan sistem informasi terhadap kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya. (c) Koefisien determinasi parsial minat pengguna = 0.0331 hal ini berarti sekitar 3,31% yang menunjukkan besarnya kontribusi minat pengguna terhadap kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kinerja Individu

Kualitas sistem merupakan kualitas dari proses hubungan antara beberapa komponen untuk tujuan yang sama. Jika kualitas sistem suatu aplikasi yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak dapat menyeimbangi antara tugas dan penyampaian informasi yang dibutuhkan maka menambah beban pekerjaan dan alokasi waktu pengerjaan tugas tiap individu. Maka dari itu dengan kualitas sistem yang efektif dan efisien akan sangat membantu. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja individu. Hal ini diindikasikan dengan perolehan tingkat signifikan dan positif variabel kualitas sistem = $0,003 < \alpha 0,05$ (*level of signifikan*) dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja individu 49,5%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas sistem yang digunakan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja individu.

Peneliti pertama Amin (2014) bahwa kualitas sistem sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dengan tingkat pengaruh 0,699 dan dikatakan efektif, kondisi ini mempertegas bahwa semakin baik kualitas tinggi kualitas sistem yang ada akan meningkatkan kinerja pengguna sistem informasi. Penelitian kedua yang dibuat oleh Raminda (2014) mengindikasikan bahwa kualitas sistem mempunyai hubungan positif terhadap kinerja individu sebesar 0,037 dan dikatakan kuat, kondisi ini mempertegas bahwa kualitas sistem yang diterapkan pada perusahaan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja individu.

Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu

Kesuksesan pemanfaatan sistem informasi sangat tergantung pada kualitas sistem itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya, Pemanfaatan sistem informasi akan berguna hanya jika kebutuhan akan informasi terpenuhi. Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas teknologi berimplikasi terhadap efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan sistem serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan hasil pengujian pemanfaatan sistem informasi menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja individu. Hal ini diindikasikan dengan perolehan tingkat signifikan variabel kualitas sistem = $0,018 < \alpha 0,05$ (*level of signifikan*) dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja individu 40,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan sistem informasi dalam memanfaatkan sistem akan semakin meningkatkan kinerja individu.

Penelitian pertama dibuat oleh Linawati dan Salamah (2012) kemanfaatan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu dengan signifikansi 0,002 dan $t = 3,105$. Dari pengujian ini terlihat bahwa individu karyawan akan menggunakan sistem informasi dan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi. Penelitian kedua yang dibuat oleh Fiddin *et al.* (2014) pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap pengguna sistem informasi. Hasil peneliti menunjukkan nilai signifikan 0,001 dan $t_{hitung} 3,306$ maka dapat disimpulkan hasil peneliti ini bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Pengaruh Minat Pengguna terhadap Kinerja Individu

Perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang dengan keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam

pekerjannya. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja individu. Hal ini diindikasikan dengan perolehan tingkat signifikan variabel minat pengguna = $0,040 < \alpha 0,05$ (*level of signifikan*) dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja individu 1,82%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik minat pengguna sistem yang digunakan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja individu.

Penelitian pertama dibuat oleh Handayani (2007) minat pengguna sistem informasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengguna sistem informasi dengan mempunyai nilai uji t 0,501 dengan koefisien regresi sebesar 0,073. Maka disimpulkan bahwa minat pengguna mempunyai pengaruh positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan terhadap pengguna sistem informasi, artinya bukti menunjukkan bahwa responden kurang mempunyai niat atau minat untuk memanfaatkan sistem yang ada dalam perusahaan maka pengguna sistem tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kurang termotivasinya karyawan dalam menggunakan sistem informasi dikarenakan karena niat atau minat mereka yang rendah.

Penelitian kedua oleh Sumistar (2014) dilihat terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat pengguna karena nilai t 2,254, Nilai positif diartikan bahwa apabila minat pemanfaatan sistem informasi meningkat, maka penggunaan sistem informasi juga meningkat. Kondisi ini terjadi karena minat pemanfaatan sistem informasi adalah kecenderungan individu untuk menggunakan suatu sistem tertentu, jika individu merasa suatu teknologi berguna bagi dirinya sehingga individu tersebut akan cenderung dan memiliki minat untuk menggunakan teknologi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna *accurate* terhadap kinerja individu adalah signifikan. Hal ini diindikasikan dengan perolehan signifikan 0,000 kurang dari $\alpha = 5\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya ditentukan oleh seberapa baik perusahaan dalam melakukan kualitas sistem, pemanfaatan sistem informasi dan minat pengguna. Kondisi ini diperkuat dengan perolehan koefisien kolerasi berganda sebesar 0,777 menunjukkan kolerasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja individu PT. Karunia Selaras Abadi Surabaya memiliki hubungan yang erat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan: (1) Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak responden penelitian dan kuisisioner yang terdistribusi lebih banyak, hal ini dapat dengan cara mengkonfirmasi kesediaan perusahaan yang akan dilakukan sebagai objek peneliti. (2) Metode yang digunakan sebaiknya juga dilakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan, sehingga hal tersebut akan memberikan hasil yang berbeda keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal. 2012. *Cara Mudah Belajar Accurate*. Edisi Pertama. Jelajah Nusa. Tangerang.

- Amin, A.A. 2014. Pengaruh kualitas informasi dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan dengan media kepuasan pengguna sistem. *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 9(3):20-38.
- Fiddin, F., Kamaliah, dan Hardi. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi. *Lembaga Penelitian Universitas Riau* 8(1):77-94.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ketiga Badan Penerbit Diponegoro. Semarang
- Hall, J. 2001. *Introduction to Accounting Information System*. (7th edition). Learning South-Western. Cengage. Canada. Terjemahan A.A, Jusuf. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketujuh. Lembaga Informasi Akuntansi. Jakarta.
- Husein, F.M. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Unit Penertbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Handayani, R. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Pengguna Sistem Informasi. *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 9(2):76-87.
- Hartono, J. 2000. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan aplikasi bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Edisi pertama. Andi. Yogyakarta.
- Lindawati. Dan Salamah, I. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individu Karyawan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 14(1):56-58.
- Masri, S. 2001. *Metode Penelitian Survei*. LP35. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi Kelima. Gahalia. Jakarta.
- Romney M, B. dan P. J. Steinbart. 2014 . *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Raminda, A. N. 2014. Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna *accurate* terhadap kinerja individu. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia* 5(1):50-79.
- Santoso, S. 2001. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Slamet. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi IV. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Sumistar, A. N. 2014. Pengaruh Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu. *Journal of Accounting*. 3(1):1-15.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.